

Rapat Dewan Gubernur 17-18 Juni 2026

# Memperkuat Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

## Tantangan dan Risiko Global

- Pertumbuhan ekonomi dunia tetap rendah dan tekanan inflasi naik.
- *Fed Funds Rate* (FFR) tetap tinggi, imbal hasil *US Treasury* tetap tinggi, serta indeks dolar AS terhadap negara maju (DXY) dan negara berkembang (ADXY) tetap kuat.

## Perkembangan Ekonomi Domestik

- Ekonomi tumbuh didukung permintaan domestik.
- Inflasi tetap terkendali dalam sasaran  $2,5\pm 1\%$ .
- Likuiditas pembiayaan terjaga dan kredit tumbuh.
- Transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap tinggi.
- *Net inflows* ditopang SRBI dan SBN.
- Cadangan devisa tetap kuat.
- Surplus neraca perdagangan turun.

**Rp** BI-Rate naik 25 bps menjadi **5,75%**

## Memperkuat Stabilitas "Pro Stability"

### Kebijakan Moneter

Menjaga stabilitas nilai tukar dan sasaran inflasi  $2,5\pm 1\%$  melalui:

- Tetap berada di pasar termasuk melalui intervensi.
- Penyesuaian struktur suku bunga instrumen moneter *pro-market*.
- Pemberian insentif penurunan tingkat *hedging swap* bagi investor asing sebesar 10%.
- Perluasan penggunaan *Local Currency Transaction* (LCT) dalam perdagangan dan investasi dengan sejumlah negara.
- Penurunan *threshold* tunai beli valas terhadap Rupiah tanpa *underlying* menjadi USD10.000.
- Penurunan *threshold* kewajiban dokumen pendukung transfer dana ke luar negeri dalam valas menjadi USD25.000.

## Mendorong Pertumbuhan "Pro Growth"

### Kebijakan Makroprudensial

- Meningkatkan Rasio Pendanaan Luar Negeri Bank perbankan.
- Mendorong intermediasi perbankan melalui kebijakan makroprudensial longgar dan penguatan sinergi.

### Kebijakan Sistem Pembayaran

Memperkuat ekonomi keuangan digital dan inklusif melalui:

- Perpanjangan pelonggaran kebijakan terkait kartu kredit dan SKNBI.
- Akseptasi QRIS, Pusat Inovasi Digital Indonesia (PIDI), dan Katalis P2DD.



- Rupiah diperkirakan stabil dan cenderung menguat ke depan.
- Inflasi tetap dalam kisaran sasaran  $2,5\pm 1\%$ .
- Pertumbuhan ekonomi 2026 dalam rentang proyeksi 4,9-5,7%.
- Likuiditas di perbankan dan pasar uang lebih dari cukup.

“Keputusan BI-Rate 5,75% merupakan langkah lanjutan untuk memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah tetap tingginya ketidakpastian global serta sebagai langkah *pre-emptive* untuk menjaga inflasi 2026 dan 2027 tetap berada dalam kisaran sasaran  $2,5\pm 1\%$ .”

— Disarikan dari pernyataan Gubernur Bank Indonesia pada Konferensi Pers Hasil Rapat Dewan Gubernur Juni 2026

